



PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yoga Putra Meyditiya^a, Sonya Ajeng Wahyu Nastiti^b, Imsa Indri Astuti^c

^a Fakultas Ekonomi / Prodi Akuntansi, pyoga1380@gmail.com, Universitas Islam Kadiri-Kediri

^b Fakultas Ekonomi / Prodi Akuntansi, ajengsonya30@gmail.com, Universitas Islam Kadiri-Kediri

^c Fakultas Ekonomi / Prodi Akuntansi, imsaindri1312@gmail.com, Universitas Islam Kadiri-Kediri

*correspondence

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine corporate governance, profitability, leverage, company size and gender diversity on earnings management in automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. This study uses secondary data, namely the annual financial statements of automotive sector companies listed on the IDX for the period 2020-2023. The sampling criteria used purposive sampling method and resulted in a research sample of 36 data. This research is quantitative research. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis method using SPSS (Statistical Production Service Solution) software version 25. The results of this study indicate that the variables of the Independent Board of Commissioners and Leverage partially affect earnings management. Meanwhile, Institutional Ownership, ROA, Company Size, and Gender Diversity have no partial effect on earnings management. Meanwhile, the variables of the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, ROA, Leverage, Company Size, and Gender Diversity simultaneously affect earnings management.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Profitability, Leverage, Company Size, Gender Diversity, Earnings Management*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui corporate governance, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan gender diversity terhadap manajemen laba di perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 36 data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (multiple regression linear) dengan menggunakan software SPSS (Statistical Production Service Solution) versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen dan Leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan Institusional, ROA, Ukuran Perusahaan, dan Gender Diversity tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Gender Diversity secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, Manajemen Laba

1. PENDAHULUAN

Bagi suatu perusahaan, selain mendapatkan laba yang besar, semakin berkembang dan maju dengan pesat menjadi tolak ukur suatu perusahaan dalam mencapai keberhasilan. Untuk itu, perlu dilakukannya upaya

dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan agar dapat menarik perhatian para investor. Namun, sama halnya dengan pasar, persaingan dengan perusahaan lain menjadi hal yang lumrah dimana satu sama lain saling mempercantik atau memperindah laporan keuangannya masing-masing. Laporan keuangan ini menjadi tinjauan atau acuan seorang pemilik modal sebelum melakukan investasi pada suatu entitas. Hal tersebut yang membuat manajer biasanya melakukan praktik manipulasi, mengedit dan mengolah laporan keuangan suatu perusahaan. Praktik tersebut biasa disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajemen dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang berpeluang untuk menaik turunkan atau meratakan laba sesuai kepentingan pribadi [1]. Sedangkan [2] berpendapat bahwa manajemen laba adalah suatu bentuk perilaku dari pihak manajemen yang mempunyai kecondongan pada suatu metode atau kebijakan akuntansi untuk memenuhi kepentingan pribadi sehingga dapat memungkinkan merugikan stakeholder ataupun pemilik lainnya.

Manajemen laba memiliki kaitan antara besar atau kecilnya keuntungan yang didapat oleh suatu entitas. Tingginya pendapatan yang diperoleh acapkali dikaitkan dengan pencapaian dari manajerial perusahaan tersebut. Jadi bukan hal yang mengejutkan apabila seorang manajer memperoleh tingkat komisi lebih besar dari biasanya. Hal ini dikarenakan, komisi yang didapatkan oleh manajer tergantung dari pencapaian pendapatan yang didapatkannya. Umumnya praktik manajemen laba dilakukan dengan cara memindahkan biaya pada periode sekarang menjadi biaya pada periode selanjutnya serta pendapatan pada periode selanjutnya menjadi pendapatan pada periode sekarang.

Berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, diantaranya adalah : Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Gender Diversity dan lain sebagainya. Corporate governance atau tata kelola suatu proses, sistem, dan seperangkat hukum yang menetapkan hubungan antara berbagai pemangku kepentingan yang peduli terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi tujuannya dalam menghasilkan nilai yang diberikan kepada semua pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan terkait dengan persepsi investor bahwa pihak manajer tidak akan menanamkan modal mereka uangnya pada kegiatan usaha atau bisnis yang tidak berhasil, pihak manajer akan memberi mereka keuntungan, dan investor akan mengatur para manajer. [1].

Profitabilitas merupakan suatu gambaran dari efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu [3]. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan atas pendapatan dari hasil investasi pemilik, penjualan, dan tata kelola aset suatu perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan antara besarnya hutang dengan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Leverage sebagai alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai aset dari perusahaan. Tingkat leverage menjadi salah satu motivasi pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dibandingkan aset perusahaan sehingga menimbulkan banyak risiko dan tekanan bagi perusahaan. Rasio hutang yang semakin tinggi sama dengan risiko yang dihadapi suatu perusahaan tinggi [4].

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mewakili besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat ditentukan dengan mengukur ukuran aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Semakin besar perusahaan maka semakin kecil kemungkinan manajer untuk terlibat dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang jauh lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar memungkinkan terjadinya tata kelola perusahaan yang baik dan mengurangi upaya manajemen laba.[5].

Gender Diversity mengacu pada keberagaman jenis kelamin dan persyaratan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban dan hak yang sama dalam menduduki posisi penting dan posisi strategis. Perempuan diyakini mempunyai potensi memberikan dampak besar ketika mengisi posisi di perusahaan karena mereka memiliki gaya komunikasi yang fleksibel dengan seluruh pemangku kepentingan. Etos kerja perempuan yang berbeda dengan laki-laki terkait dengan kedisiplinan dan keterlibatan yang tinggi dalam tugas-tugas perusahaan. [6].

Penelitian ini adalah suatu pengembangan penelitian yang dilakukan oleh [7]. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa komposisi dewan komisaris independent berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, tahun pengamatan dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba, sedangkan pada penelitian ini ditambahkan 2 variabel, yaitu profitabilitas dan gender diversity. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2023 pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian pada penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh corporate governance, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan gender diversity terhadap manajemen laba di perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah hubungan antara dua pihak yaitu agen dan principal. Dalam hal ini agen adalah pihak manajemen atau manajer dalam suatu perusahaan sedangkan principal adalah pemilik perusahaan. Sebagai pemilik bisnis, prinsipal adalah orang yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada agen untuk mengelola perusahaan dan menciptakan hasil terbaik bagi prinsipal, sedangkan agen, atau manajer, adalah orang yang proaktif dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan hasil terbaik bagi prinsipal. Ketika agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama, maka agen akan melindungi dan menjalankan segala sesuatu yang telah diinstruksikan oleh prinsipal. [4].

Dalam hubungan ini bisa terjadi konflik kepentingan yang disebabkan karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan. Manajer memiliki insentif untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dengan menggunakan fasilitas yang dipercayakan oleh pemegang saham dengan menggeser laba atau mengganti biaya masa depan ke periode sekarang atau sebaliknya [8].

Dalam penelitian ini, teori keagenan yang mendasari corporate governance, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan gender diversity terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut :

Teori keagenan menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam mengurangi konflik keagenan. Struktur tata kelola perusahaan yang baik, seperti keberadaan komite audit yang independen, pengawasan dewan direksi yang kuat, dan transparansi dalam pelaporan keuangan, dapat membantu mengurangi insentif manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, corporate governance yang baik dapat secara positif mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba yang tidak diinginkan.

Profitabilitas perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Teori keagenan menyarankan bahwa manajer mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laba guna meningkatkan kinerja finansial perusahaan, terutama jika kompensasi mereka terkait dengan pencapaian target laba. Oleh karena itu, ada potensi bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin lebih rentan terhadap praktik manajemen laba.

Tingkat leverage atau penggunaan utang juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Manajer yang dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi kewajiban utang atau untuk menunjukkan kestabilan finansial perusahaan dapat cenderung melakukan manipulasi laba. Teori keagenan menyoroti bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko konflik keagenan karena manajer dapat memiliki insentif untuk menunjukkan performa keuangan yang lebih baik daripada kenyataannya.

Teori keagenan juga dapat menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan kontrol internal yang efektif dan sistem pengawasan, yang dapat membantu mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba.

Teori keagenan dapat memandang keragaman gender sebagai faktor yang mempengaruhi dinamika dalam pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan. Keterlibatan yang lebih luas dari berbagai perspektif

dan pengalaman dapat mengurangi potensi konflik keagenan atau membawa dampak positif pada transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

2.2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut [9], Teori sinyal menjelaskan bahwa mengkomunikasikan sinyal mengenai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan kepada publik dilakukan oleh manajemen tingkat atas, dan tidak rasional jika manajemen tingkat bawah melakukan hal tersebut. Salah satu alat yang digunakan manajemen untuk menyediakan informasi adalah laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat mengkomunikasikan kebijakan yang diterapkannya untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Teori sinyal ini dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba [10].

Dalam penelitian ini, teori sinyal yang mendasari corporate governance, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan gender diversity terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut :

Teori sinyal mengindikasikan bahwa struktur corporate governance yang kuat dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pemegang saham dan pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang baik. Misalnya, keberadaan dewan yang independen dan komite audit yang efektif dapat menjadi sinyal bahwa manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan menghindari praktik-praktik yang meragukan seperti manajemen laba.

Tingkat profitabilitas perusahaan juga dapat diinterpretasikan sebagai sinyal terkait dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mungkin cenderung lebih dihargai oleh pasar dan memiliki kepercayaan lebih besar dari pemegang saham. Namun, teori sinyal juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja mereka, terutama jika mereka menghadapi tekanan untuk mencapai target laba.

Penggunaan utang atau leverage dapat memberikan sinyal kepada pasar dan pemegang saham tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin dianggap lebih berisiko dan oleh karena itu memiliki insentif untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik melalui praktik manajemen laba. Sebaliknya, leverage rendah dapat menunjukkan kestabilan keuangan yang lebih besar, tetapi bisa juga menghasilkan sinyal yang berbeda tergantung pada konteks dan interpretasi pasar.

Teori sinyal menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persepsi pasar dan pemegang saham terhadap kualitas informasi yang disampaikan. Perusahaan yang lebih besar mungkin dianggap memiliki lebih banyak sumber daya untuk menerapkan kontrol internal yang baik dan menghasilkan sinyal yang lebih kuat tentang kinerja dan keberlanjutan jangka panjang.

Teori sinyal menunjukkan bahwa keragaman gender dalam dewan direksi dan manajemen eksekutif dapat memberikan sinyal positif tentang inklusivitas dan perspektif yang beragam dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini dapat membantu memperkuat kepercayaan pemegang saham dan pasar terhadap transparansi dan kualitas laporan keuangan, mengurangi potensi praktik manajemen laba yang merugikan.

2.3. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan memodifikasi laba bersih (net income) pada nilai sesuai kepentingan salah satu stakeholder dengan atau tanpa melanggar SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Manajemen laba tidak hanya terjadi karena kepentingan dari sisi manajemen (agen), tetapi juga dapat terjadi karena faktor kepentingan pemilik (principal). Hal ini terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan saham terkonsentrasi (terutama individu atau keluarga) dengan power yang kuat dan dukungan koneksi politik yang dapat mengintervensi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Beberapa cara untuk meminimalisir manajemen laba diantaranya adalah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, profesionalisme dan integritas auditor independent (KAP) yang memberi opini audit apa adanya, profesionalisme dan integritas petugas dirjen pajak dan konsultan pajak independen yang anti suap. Variabel terikat pada penelitian ini diukur dengan *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual (DA)* merupakan langkah yang dilakukan untuk memanipulasi laporan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang sulit diketahui melalui peraturan yang terdapat pada pedoman ilmu akuntansi yang berkaitan secara akrual. Selanjutnya, *Discretionary Accrual (DA)* diukur dengan model *modified jones model (MJM)*.

Rumus yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

2.4. Dewan Komisaris Independen

Menurut Rahmawati (2013) dalam penelitian [11], komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepengurusan, keuangan, ekuitas dan/atau pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Dengan adanya Komite Independen, diharapkan tata kelola dan kebijakan bisnis dapat berjalan secara transnasional, transparan, akuntabel, dan baik, baik terhadap investor maupun pemangku kepentingan lainnya, seperti masyarakat dan lingkungan. Peningkatan proporsi komisaris independen diharapkan dapat menghasilkan pengawasan yang lebih efektif dan pelaporan keuangan yang lebih andal.

Penelitian terdahulu secara konsisten menyimpulkan bahwa perusahaan dengan proporsi direktur independen yang lebih tinggi mampu mengurangi praktik manajemen labanya. [12].

Rumus yang digunakan untuk mengukur dewan komisaris independent adalah sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris diluar perusahaan}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\% \dots (1)$$

2.5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Sari (2014) dalam penelitian [13] adalah kepemilikan saham oleh institusi lainnya, seperti perusahaan atau organisasi lain. Institusi-institusi tersebut antara lain perusahaan asuransi dan investasi, bank dan afiliasi institusi lain. Membangun sumber daya institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik antara investor dan manajer.

Tingkat dukungan organisasi yang lebih tinggi mempersulit manajer untuk melakukan pemeliharaan laba karena pedoman yang lebih ketat.

Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots (2)$$

2.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan; rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajerial perusahaan tertentu. Hal ini dikaitkan dengan laba yang dihasilkan dari investasi dan penjualan. Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba adalah bahwa profitabilitas yang dihasilkan oleh bisnis kecil selama periode waktu tertentu akan mendorong bisnis yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan jumlah uang yang mereka terima, yang akan dapat meningkatkan harga saham dan memperkuat investor yang ada [14]. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan Return on Asset (ROA).

Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (4)$$

2.7. Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur jumlah utang yang dipinjam perusahaan dengan menunjukkan berapa banyak aset yang dapat digunakan untuk mengamankan utang tersebut. Ketika suatu perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi maka akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu. [14].

Rumus yang digunakan untuk mengukur leverage sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (5)$$

2.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, yang dapat ditentukan dengan mengukur jumlah aktivitas, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total penjualan, serta

jumlah penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan manajer untuk melakukan pemeliharaan laboratorium. Hal ini disebabkan karena sistem manajemen internal perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan memiliki tingkat perputaran karyawan yang baik, sehingga dapat menurunkan biaya tenaga kerja laba. [5].

Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset} \dots\dots\dots(6)$$

2.9. Gender Diversity

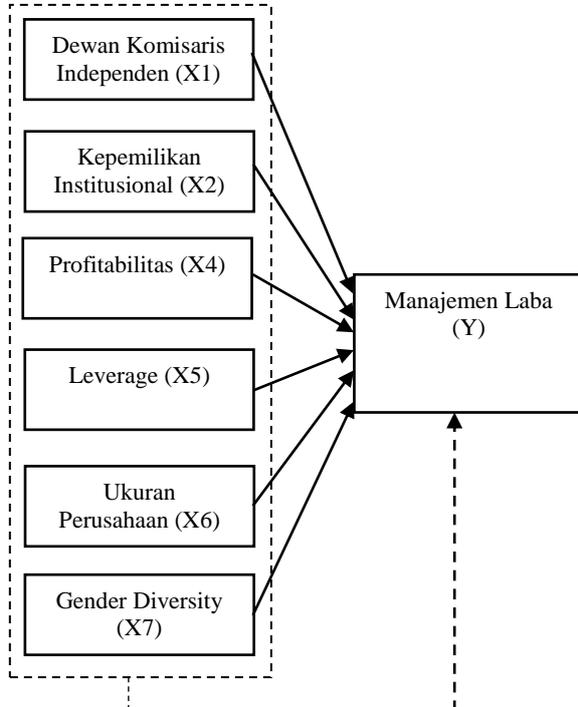
Gender diversity merupakan keberagaman gender dengan syarat perempuan dan laki-laki mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk menduduki posisi penting dan strategis. Kehadiran perempuan di jajaran direksi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karena laki-laki dan perempuan memiliki sikap yang berbeda terhadap situasi yang sama dan perempuan lebih mudah menganalisis dan mengatasi permasalahan yang ada. Keberagaman gender mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan yang diambil perusahaan selama proses investasi. Perempuan diduga menunjukkan tingkat integritas yang jauh lebih tinggi, cenderung menghindari risiko, dan cenderung lebih berorientasi pada detail dibandingkan laki-laki.[5].

Rumus yang digunakan untuk mengukur gender diversity sebagai berikut :

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah direksi atau komisaris wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan}} \dots\dots\dots(7)$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah penelitian. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk memberikan sebuah ilustrasi berupa asumsi penulis terkait dengan variabel-variabel yang sedang diteliti. [15]. Kerangka konseptual tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Keterangan Garis :

1. ————— : Pengaruh Secara Parsial
2. - - - - - : Pengaruh Secara Simultan

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat variabel dependen (Y), yang dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independent (X) yang dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi alasan dari adanya variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel independent dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan gender diversity.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai dugaan (keyakinan sementara) peneliti terkait dengan penelitian yang didasarkan oleh kajian teoritik, konseptual, dan temuan terdahulu. Dugaan ini dikatakan bersifat sementara karena jawaban-jawaban baru diberikan terhadap teori-teori terkait atau belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hubungan antar variabel dalam kerangka konseptual, maka diajukan hipotesis penelitian, antara lain:

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H₂ : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H₄ : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H₆ : Gender Diversity tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H₇ : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Gender Diversity berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independent yaitu dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan gender diversity.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan. Pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel atas dasar kriteria atau batasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 36 data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan subsektor otomotif yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id ataupun dari website masing-masing perusahaan subsektor otomotif periode tahun 2020-2023.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023	21
2.	Perusahaan subsektor otomotif yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2023	(9)
3.	Perusahaan subsektor otomotif yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah Sampel		9
Periode Observasi		4
Jumlah Data Observasi		36

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024

Diperoleh total 21 populasi telah terdaftar di BEI, tetapi hanya 9 populasi yang memiliki kriteria sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam purposive sampling, sehingga sampel yang dapat digunakan berjumlah 36 data.

Tabel 2. Objek Terpilih Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra Internasional, Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk
4.	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
5.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional, Tbk
6.	INDS	Indospring, Tbk
7.	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
8.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika, Tbk
9.	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression linear*). Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan gender diversity memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Production Service Solution) versi 25 sebagai alat bantu untuk pengujian regresi linear berganda dan uji statistic deskriptif. Berikut persamaan model regresi linear berganda :

$$EM = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3ROA + \beta_4LEV + \beta_5UP + \beta_6GD + e$$

Keterangan :

EM = Earnings Management

KI = Kepemilikan Institusional

GD = Gender Diversity

A = Constanta

ROA = Profitabilitas

e = Error

B = Regression Coefficient

LEV = Leverage

DKI = Dewan Komisaris

UP = Ukuran Perusahaan

Independen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI (X1)	36	3.00	666666667.00	175925959.2500	218609248.13745
KI (X2)	36	576.00	817050353.00	477646624.9722	264695443.96241
ROA (X3)	36	-51237135.00	2532050688.00	121280407.0278	417391463.16925
LEVERAGE (X4)	36	32871008.00	754083265.00	346801110.2778	209830447.67670
UKURAN PERUSAHAAN (X5)	36	1273140159.00	3151070068.00	2008810703.6111	603428296.12238
GENDER DIVERSITY (X6)	36	.00	50.00	12.2222	14.50933
MANAJEMEN LABA (Y)	36	-1865538702.00	1979133357.00	-364795616.3333	797873809.92258
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

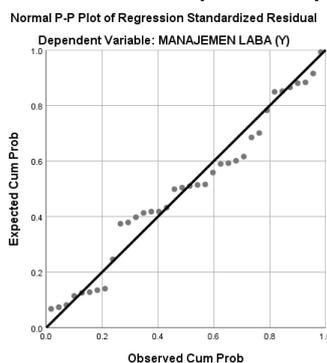
Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 data penelitian. Variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki nilai mean sebesar -364795616.3333 dengan hasil standar deviasinya sebesar 797873809.92258. Variabel DKI memiliki nilai mean sebesar

175925959.2500 dengan hasil standar deviasinya sebesar 218609248.13745. Variabel KI memiliki nilai mean sebesar 477646624.9722 dengan hasil standar deviasinya sebesar 264695443.96241. Variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 121280407.0278 dengan hasil standar deviasinya sebesar 417391463.16925. Variabel leverage memiliki nilai mean sebesar 346801110.2778 dengan hasil standar deviasinya sebesar 209830447.67670. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 2008810703.6111 dengan hasil standar deviasinya sebesar 603428296.12238. Variabel gender diversity memiliki nilai mean sebesar 12.2222 dengan hasil standar deviasinya sebesar 14.50933.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Probability Plot

Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Normal Probability Plot (P-P Plot). Jika titik-titik pada grafik mengikuti dan mendekati diagonal, maka nilai residu dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability Plot
Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil gambar 2 diatas, terlihat bahwa titik-titik grafik pada gambar “Normal P-Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagai pedoman pengambilan keputusan dalam menguji normalitas teknik probabilitas plotting, dapat disimpulkan bahwa residunya berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah ditemukan kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF, kriteria pengujianya adalah apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,100 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Dan sebaliknya jika pada nilai VIF menunjukkan nilai > 10,00 dan nilai Tolerance < 0,100 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	186885653.420	782884685.059		.239	.813		
DKI (X1)	-2.059	.599	-.564	-3.439	.002	.682	1.467
KI (X2)	.139	.535	.046	.261	.796	.582	1.717
ROA (X3)	-.366	.271	-.192	-1.350	.187	.911	1.098
LEVERAGE (X4)	-1.732	.558	-.456	-3.104	.004	.851	1.175
UKURAN (X5)	.192	.249	.145	.773	.446	.518	1.932

GENDER	217772.798	8206055.097	.004	.027	.979	.823	1.215
DIVERSITY (X6)							

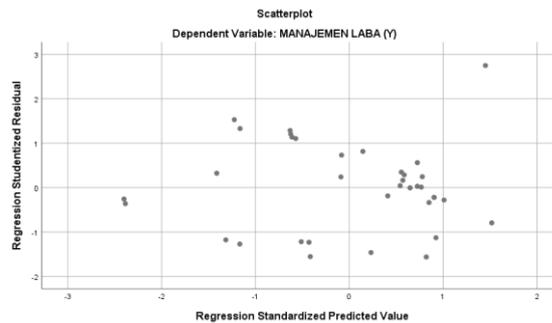
a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel X adalah 0,682; 0,582; 0,911; 0,851; 0,518 dan 0,823. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel x sebesar 1,467; 1,717; 1,098; 1,175; 1,932 dan 1,215. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residu antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Dalam percobaan ini peneliti menggunakan uji scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji scatterplots. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplots
Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan pada grafik scatterplots diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data berada diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan penyebarannya tidak berpola. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara sisa suatu observasi dengan observasi lain dalam suatu model regresi. Jika Durbin Watson terletak diantara du sampai dengan (4-du), maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.684 ^a	.468	.358	639088505.15019	1.965	

a. Predictors: (Constant), GENDER DIVERSITY (X6), DKI (X1), LEVERAGE (X4), ROA (X3), KI (X2), UKURAN (X5)

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,965. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5% dengan jumlah data (n) 36 data dan jumlah variabel bebas (k) adalah 6, maka dapat diperoleh nilai $du = 1,8764$. Sedangkan nilai $(4-du) = (4-1,8764) = 2,1236$. Maka nilai DW terletak di antara du dan (4-du) atau $du < DW < 4-du$ dengan nilai $1,8764 < 1,965 < 2,1236$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif sehingga keputusan diterima.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel DKI, KI, ROA, leverage, ukuran perusahaan dan keragaman gender terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	186885653.420	782884685.059		.239	.813
DKI (X1)	-2.059	.599	-.564	-3.439	.002
KI (X2)	.139	.535	.046	.261	.796
ROA (X3)	-.366	.271	-.192	-1.350	.187
LEVERAGE (X4)	-1.732	.558	-.456	-3.104	.004
UKURAN PERUSAHAAN (X5)	.192	.249	.145	.773	.446
GENDER DIVERSITY (X6)	217772.798	8206055.097	.004	.027	.979

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, model persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$EM = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3ROA + \beta_4LEV + \beta_5UP + \beta_6GD + e$$

$$EM = 186885653.420 + -2,059DKI + 0,139KI + -0,366ROA + -1.732LEV + 0,192UP + 217772.798GD + e$$

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu penelitian. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kekuatan penjelas variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel terikat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk menentukan variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.358	639088505.15019

a. Predictors: (Constant), GENDER DIVERSITY (X6), DKI (X1) , LEVERAGE (X4), ROA (X3), KI (X2), UKURAN PERUSAHAAN (X5)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi R Square untuk persamaan regresi berganda sebesar 0,468 yang menjelaskan bahwa variabel DKI, KI, ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Gender Diversity memiliki kemampuan sebesar 46,8% dalam menerangkan manajemen laba. Sedangkan sisanya 53,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

4.4.2 Uji Signifikan (Uji F)

Uji Signifikansi (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen dalam regresi yang sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat digunakan model regresi linier; Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi linier tidak dapat digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10436502174575282000.000	6	1739417029095880450.000	4.259	.003 ^b
Residual	11844589405038025000.000	29	408434117415104320.000		
Total	22281091579613307000.000	35			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

b. Predictors: (Constant), GENDER DIVERSITY (X6), DKI (X1), LEVERAGE (X4), ROA (X3), KI (X2), UKURAN PERUSAHAAN (X5)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya, bahwa variabel DKI, KI, ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Gender Diversity secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menguji signifikansi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen signifikan dibandingkan dengan variabel dependen. Selain itu, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	186885653.420	782884685.059		.239	.813
DKI (X1)	-2.059	.599	-.564	-3.439	.002
KI (X2)	.139	.535	.046	.261	.796
ROA (X3)	-.366	.271	-.192	-1.350	.187
LEVERAGE (X4)	-1.732	.558	-.456	-3.104	.004
UKURAN PERUSAHAAN (X5)	.192	.249	.145	.773	.446
GENDER DIVERSITY (X6)	217772.798	8206055.097	.004	.027	.979

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA (Y)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Pengujian pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -2,059 dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya, Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian pengaruh variabel Kepemilikan Institutional pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,139 dengan tingkat signifikan $0,796 < 0,05$. Hal ini berarti H_2 diterima. Artinya, Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian pengaruh variabel ROA pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,366 dengan tingkat signifikan $0,187 < 0,05$. Hal ini berarti H_3 ditolak. Artinya, ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian pengaruh variabel Leverage pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -1,732 dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti H_4 diterima. Artinya Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian pengaruh variabel Ukuran Perusahaan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,192 dengan tingkat signifikan $0,446 < 0,05$. Hal ini berarti H_5 ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian pengaruh variabel Gender Diversity pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 217772.798 dengan tingkat signifikan $0,979 < 0,05$. Hal ini berarti H_6 diterima. Artinya Gender Diversity tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diberikan garis besar yang dapat digunakan sebagai pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen $0,002 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional $0,796 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.3 Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ROA $0,187 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_3 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.4 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Leverage $0,004 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_4 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] menyimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan $0,446 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_5 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.6 Pengaruh Gender Diversity terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Gender Diversity $0,979 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_6 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] menyimpulkan bahwa gender diversity tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen dan Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan Institusional, ROA, Ukuran Perusahaan, dan Gender Diversity tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan

Institusional, ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Gender Diversity secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Pertama, banyaknya annual report (laporan tahunan) perusahaan yang tidak ditemukan di website Bursa Efek Indonesia. Kedua, waktu penelitian yang terlalu singkat. Ketiga, indikator untuk variabel Corporate Governance terlalu sedikit, Keempat, periode yang digunakan dalam penelitian terlalu singkat.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan indikator variabel Corporate Governance, menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian dengan sektor yang lain, dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Puspitasari, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–21, 2019.
- [2] Moh. Rifqi Hidayatullah and A. Arif, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. Ris. Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 312–327, 2023, doi: 10.55606/jurima.v3i3.2522.
- [3] Artha Mezya Amara Putri and Hotman Tohir Pohan, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1229–1238, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.16050.
- [4] N. W. S. Dewi, N. N. A. Suryandari, and A. A. P. G. B. A. Susandya, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2020,” *J. Karma (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 2, no. 1, pp. 2284–2295, 2022.
- [5] N. C. Rahmitha *et al.*, “YUME : Journal of Management Pengaruh Kualitas Audit , Diversity Gender , Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” vol. 7, no. 2, pp. 68–80, 2024.
- [6] V. Pramaisella and T. U. Lestari, “Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *e-Proceedings Manag.*, vol. 10, no. 4, pp. 2131–2142, 2023.
- [7] P. I. Purwanti, P. Kepramareni, and S. O. Pradnyawati, “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur ...,” *J. Kharisma*, vol. 3, no. 1, pp. 197–206, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1693>
- [8] Susanti and U. S. Iswara, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai,” *Jom Fekon*, vol. 2, no. 1, pp. 19–24, 2023, [Online]. Available: www.fegi.com
- [9] W. R. Scott, *Financial Accounting Theory*, Seventh Ed. Canada: Pearson Canada, 2015.
- [10] Y. Lestari and U. I. Zubaidi, “Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akunt. TSM*, vol. 1, no. 2, pp. 127–140, 2021.
- [11] S. Solihah and M. Rosdiana, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Sustainable*, vol. 2, no. 1, p. 59, 2022, doi: 10.30651/stb.v2i1.13452.
- [12] A. Prastiti and W. Meiranto, “18-0007,” vol. 2, pp. 1–12, 2013.
- [13] A. F. Hanim, “PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *J. Ilm. Mhs. Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [14] A. Ardiyanti Pratika and I. Nurhayati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kualitas audit Terhadap Manajemen Laba,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 2, pp. 387–401, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2074/1980>
- [15] D. A. Efrina, M. E. Baining, and M. Orinaldi, “Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan,” *Al Fiddhoh J. Banking, Insur. Financ.*, vol. 4, no. 2, pp. 77–88, 2023.
- [16] G. Rakrismawati and S. B. Butar, “Pengaruh Metode Valuasi Aset, Independensi Dewan

- Komisaris, Diversitas Gender, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 92–103, 2023, doi: 10.24167/jab.v21i2.10207.
- [17] N. W. Rohmah and D. Meirini, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020),” *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 20, no. 2, p. 301, 2023, doi: 10.30595/kompartemen.v20i2.13924.